

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah lebih dari 60 tahun, Indonesia telah banyak meraih kemajuan dibidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan keagamaan. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan demokrasi, peningkatan pendapatan per kapita, penguatan integritas sosial, pemerataan pendidikan, dan kesemarakkan kehidupan keagamaan. Spiritual dan intelektual dari bangsa Indonesia tidaklah kalah jika dibandingkan dengan bangsa- bangsa lain. Namun, energi yang positif itu sampai batas tertentu terbuang sia- sia karena ketidak sungguhan dan berbagai kesalahan kolektif, yang terkait melemahnya visi dan karakter bangsa.

Saat ini wajah bangsa Indonesia masih coreng- moreng dengan berbagai peristiwa, seperti kasus korupsi yang sudah menjadi tradisi para pemegang kekuasaan dan pembuat kebijakan, baik di eksekutif, legislative, maupun yudikatif, tawuran pelajar yang sudah membudaya dalam demokrasi kanibal, kerusuran berdasarkan SARA dan perbedaan aliranserta mazhab yang mengorbankan banyak anak bangsa, kondisi alam kian lesu dan pucat akibat penebangan hutan dan pencemaran lingkungan, dan pengusa yang dengan leluasa menunjukkan perilaku minus keteladanan dihadapa rakyat.

Menurut (Salahudin, 2013:30) mengatakan melihat betapa rendahnya karakter bangsa ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting. Bahkan, Kementrian Pendidikan Nasional pun merancang kurikulum pendidikan karakter bagi siswa. Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak dini dalam lingkup keluarga dan sekolah. Kita harus bersama- sama berikhtiar membentuk karakter bangsa melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dimaksud adalah pendidikan bagi kaum pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Para terpelajar memiliki tanggung jawab moral untuk menata kembali karakter yang lemah menjadi kuat dengan menunjukkan karakter unggul dan karakter kepimpinan.

Karakter yaitu kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlaq atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain, seseorang yang dikatakan berkarakter apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Pendidikan karakter saat ini sudah tidak asing lagi di masyarakat. dalam pendidikan karakter menanamkan hal- hal positif yang akan memperkuat karakter dari setiap individu. Hal- hal positif akan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter dan pendidikan karakter berlangsung tidak hanya di sekolah namun pengaruh terbesar muncul dari dalam keluarga. Ada banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Selain dipengaruhi kemasakan, lingkungan tempat anak berkembang juga ikut membentuk karakter anak tersebut, diantara berbagai faktor lingkungan yang relevan untuk dibicarakan sehubungan dengan masalah karakter ini adalah keluarga.

Lingkungan keluarga dianggap berpengaruh terhadap pembentukan karakter karena krisis dalam watak dan karakter saat ini terkait dengan semakin mudarnya keharmonisan keluarga. Banyak keluarga yang mengalami disorientasi, bukan hanya karena menghadapi limpahan materi atau kesulitan ekonomi, melainkan juga karena serbuan globalisasi dan gaya hidup yang tidak terlalu kompatibel dengan nilai dan norma agama, sosial- budaya nasional dan lokal Indonesia.

Menurut (Wibowo, 2012:120) mengatakan peranan keluarga sangat mempengaruhi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama kedua orang tuanya. Kedua orang tua adalah sosok yang senantiasa mendampingi dalam proses perkembangannya. Orang tua diharapkan mampu membimbing anak dan mengerti keadaan jiwanya, mengetahui apa yang sedang dirasakannya, apa yang diinginkannya sehingga sang anak mampu tumbuh dan berkembang secara optimal. Pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan karena adanya bimbingan, orang tua dapat mengawasi dan dapat mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam belajarnya. Orang tua

berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan, dan menyediakan sarana belajar serta memberi teladan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berfaku atau tingkah laku yang perlu dihindari. Dalam rangka memberikan bimbingan kepada anak, seyogyanya orang tua mengetahui cara-cara atau metode model pendampingan yang harus diterapkan dalam mendidik serta membimbing anak. Hal ini mampu dijadikan sebagai media kontrol dalam mendampingi seorang anak. Dengan adanya kontrol ini diharapkan anak berkembang secara optimal, berkepribadian sesuai dengan nilai moral dan menghindari perilaku yang menyimpang dari tatanan moral.

Belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang. Belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja, dimana saja, dan sedang melakukan apa saja, misalnya disekolah, dirumah, dijalan, di pasar, didalam bus, sedang bekerja, sedang bermain, dan seterusnya. Dikalangan masyarakat umum dan awam, belajar diartikan monopoli anak di sekolah. Akan tetapi, ada pula yang memaknai bahwa belajar juga bias dilakukan dirumah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari tingkat pendampingan belajar orang tua, ada perbedaan perlakuan yang diterima oleh anak. Orang tua yang selalu mendampingi setiap aktivitas belajar anak akan memberikan motivasi dan semangat belajar yang lebih pada anak dan berbeda dengan anak yang malas belajar dan orang tua yang sibuk bekeja lebih mementingkan kebahagiaan anak berupa materi bukan kasih sayang yang penuh dari orang tua pasti cenderung anak lebih tertutup, serta orang tua yang melakukan pendampingan belajar juga bisa mengontrol setiap perilaku atau tingkah laku sang anak. Orang tua memberikan perhatian yang besar terhadap penanaman karakter yang positif dan tangguh pada anak. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **PENGARUH PENDAMPINGAN BELAJAR ORANG TUA TERHADAP KARAKTER ANAK SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH NGASEM KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendampingan belajar orang tua siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang masih belum diketahui pengaruhnya.
2. Karakter siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang belum diketahui secara detailnya.
3. Karakter siswa dipengaruhi oleh pendampingan belajar orang tua. Dalam hal latar belakang pendampingan belajar orang tua. Sehingga peneliti ingin meneliti sejauh mana pengaruh pendampingan belajar orang tua terhadap karakter siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Pendampingan belajar orang tua siswa MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Karakter yang ditunjukkan oleh para siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Masalah pendampingan belajar yang diteliti terbatas pada karakter bertanggung jawab pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pendampingan belajar orang tua terhadap karakter siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Seberapa besar pengaruh pendampingan belajar orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab pada diri siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendampingan belajar orang tua terhadap karakter anak siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendampingan belajar orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab pada diri siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan bermanfaat secara teoritis. Manfaat teoritis yang diharapkan dari peneliti dapat dijadikan sebagai motivasi agar menjadi manusia yang lebih baik lagi dan menjadi penerus bangsa yang berkarakter kuat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Memberikan bimbingan dan arahan dalam bersikap dan bertingkah laku serta saling menghargai perbedaan yang dari setiap masing- masing siswa.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam membangun komunikasi positif antara sekolah dengan siswa dan masyarakat.

c. Bagi Orang tua

Memberikan masukan terhadap hal pembentukan karakter yang baik dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat.